

**UPAYA MELESTARIKAN MUSIK GANDANG TAMBUE
DI NAGARI TANDIKEK KECAMATAN PATAMUAN
KABUPATEN PADANG PARIAMAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Srata satu (S1) Jurusan Sendra Tasik
Fakultas bahasa dan seni*



OLEH

**MECIKO
NIM : 94026**

**JURUSAN PENDIDIKAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Upaya Melestarikan Musik Gandang Tambue di Nagari
Tandikek Kecamatan Patamuan Kabupaten Padang
Pariaman

Nama : Meciko

Nim : 94026

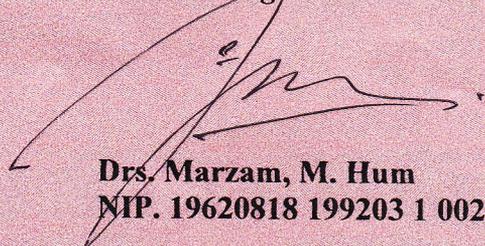
Jurusan : Pendidikan Sendratasik

Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 24 Juli 2011

Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Drs. Marzam, M. Hum
NIP. 19620818 199203 1 002

Pembimbing II



Drs. Jagar L. Toruan, M. Hum
NIP. 19630207 198603 1 005

Ketua Jurusan

Dra. Hj. Fuji Astuti, M. Hum
NIP. 19580607 1986030 2 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji
Jurusan Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Upaya Melestarikan Musik Gandang Tambue di Nagari Tandikek Kecamatan Patamuan Kabupaten Padang Pariaman

Nama : Meciko
NIM/BP : 94026/2009
Jurusan : Pendidikan Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 12 Agustus 2011

Tim Penguji

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Drs. Marzam, M.Hum	1.
2. Sekretaris : Drs. Jagar L Toruan, M.Hum	2.
3. Anggota : Drs. Wimbrayardi, M.Sn	3.
4. Anggota : Indrayuda, S.Pd., M.Pd	4.
5. Anggota : Yensharti, S.Sn., M.Sn	5.

ABSTRAK

MECIKO. 2011 : Penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan upaya musik Gandang Tambue di Nagari Tandikek Kecamatan Patamuan Kabupaten Padang Pariaman. Skripsi Sarjana (S1) FBS Universitas Negeri Padang.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan upaya musik Gandang Tambue di Nagari Tandikek Kecamatan Patamuan Kabupaten Padang Pariaman

Jenis penelitian ini adalah penelitian Kualitatif dengan Pendekatan Deskriptif Analisis. Instrumen penelitiannya adalah penulis sendiri dengan menggunakan data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dengan melalui observasi, wawancara, perekaman, dan study pustaka, teknik analisis data.

Hasil penelitian diketahui bahwa masyarakat Nagari Tandikek kurang menyukai musik Gandang Tambue, ini disebabkan oleh jarang penampilan Gandang Tambue sehingga masyarakat Tandikek sekarang khususnya kaum remaja tidak lagi menyukainya. Mereka menganggap kesenian Gandang Tambue itu hanya kesenian orang tua-tua saja. Pukulan-pukulan dari Gandang Tambue membosankan boleh dikatakan monoton. Sehingga kaum remaja tidak tertarik lagi untuk menontonnya apalagi memainkannya.

Supaya musik Gandang Tambue bisa bertahan atau lestari maka dilakukan upaya-upaya secara : non formal seperti mengajarkan musik Gandang Tambue pada karang taruna-karang taruna, mengadakan festival, membentuk kelompok-kelompok Gandang Tambue. Secara formal mengajarkan musik Gandang Tambue di sekolah-sekolah seperti muatan lokal, mengadakan festival antar sekolah, ekstrakurikuler. Upaya di bidang pemerintahan seperti mengadakan pekan budaya, memasukkan acara Gandang Tambue ke Dinas Pariwisata.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Robbil'alaminPuji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan taufik, hidayah dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “ **Upaya Melestarikan Musik Gandang Tambue di Nagari Tandikek Kecamatan Patamuan Kabupeten Padang Pariaman**”. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

Didalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan banyak terima kasih terutama kepada :

1. Bapak Drs. Marzam, M.Hum sebagai pembimbing I dan Bapak Drs. Jaguar Lumban Toruan, M.Hum selaku pembimbing II, karena beliau telah menyediakan waktu dan kesempatan dengan penuh kesabaran membimbing serta mendorong semangat hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Dra. Hj. Fuji Astuti, M.Hum ketua Jurusan Sendratasik dan Bapak Drs. Jaguar Lumban Toruan, M.Hum Sekretaris Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.
3. Seluruh staf pengajar jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan selama menjalani masa pendidikan.

4. Seluruh Informan dan rekan-rekan sama kuliah yang turut memberikan informasi dan sumbangan baik dalam pemikiran maupun sarana dalam penulisan.
5. Suami, anak-anak (Miki dan Aldy) yang senantiasa memberikan dorongan dan semangat untuk belajar.
6. Pihak-pihak lain yang tidak dapat di sebutkan satu-persatu yang telah ikut memberikan bantuan sejak awal hingga selesai penelitian, tanpa bantuan kesediaannya maka penulisan ini tak mungkin selesai sebagaimana mestinya.

Semoga Allah SWT membalas segala amal kebaikan yang telah diberikan dan selalu melimpahkan rahmatnya, Amin Yarabbal Alamin.

Padang. Juli 2011

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI	vii
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II KERANGKA TEORETIS	
A. Penelitian yang Relefan	9
B. Landasan Teori.....	10
C. Kerangka Konseptual	13
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	14
B. Objek Penelitian	14
C. Instrumen Penelitian	15
D. Teknik Pengumpulan Data.....	15
E. Teknik Analisis Data.....	16

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran umum Lokasi Penelitian	18
B. <i>Gandang Tambue</i> dalam Masyarakat	29
C. Upaya Melestarikan Musik <i>Gandang Tambue</i>	40
D. Pembahasan.....	44

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	46
B. Saran.....	47

**DAFTAR PUSTAKA
NARASUMBER**

BAB I PENDAHULUAN

A Latar Belakang Masalah

Kesenian merupakan salah satu unsur kebudayaan yang tumbuh dan berkembang ditengah-tengah masyarakat. Yang termasuk kedalam kesenian ini adalah Seni rupa, seni musik, seni tari, Seni teather. Kesenian adalah warisan yang sangat penting dan berharga dari nenek moyang kita yang harus kita pertahankan keberadaannya dalam kehidupan masyarakat kita. Didalam kesenian terdapat nilai-nilai atau aturan norma-norma yang harus kita ikuti. Kesenian yang ada di Indonesia merupakan identitas dari bangsa Indonesia.

Maka selayaknyalah kita sebagai bangsa Indonesia turut menjaga kelestarian kesenian Indonesia khususnya kesenian tradisional atau kesenian nusantara. Dimanapun kita berada, kesenian tidak akan dapat hidup dan berkembang tanpa adanya masyarakat pendukung terhadap kemajuan dan perkembangan kesenian tersebut, senada dengan uraian diatas kayam

(1981:52) menyatakan bahwa:

Kesenian tidak pernah berdiri sendiri, lepas dari masyarakat sebagai salah satu bagian yang penting dari kebudayaan. Kesenian adalah ungkapan kualitas kebudayaan masyarakat yang mengangkat kebudayaan, dengan demikian juga kesenian mencipta, memberi peluang untuk bergerak, memelihara dan menularkan dan mengembangkan untuk kemudian meniptakan kebudayaan baru.

Berdasarkan pendapat diatas bahwa setiap anggota masyarakat berkewajiban mempertahankan dan mengembangkan unsur-unsur kebudayaan agar kesenian tidak hilang dan dipengaruhi oleh kemajuan zaman. Dengan

demikian usaha penggalian dan pembinaan dapat dilakukan dengan pengembangan terhadap corak ragam kesenian yang ada di nusantara ini.

Dinagari Tandikek banyak terdapat beragam jenis Kesenian tradisional yaitu : Indang, Gandang Tambue, Salawaik Dulang, Saluang, Pencak silat, Orgen Tunggal dan Band. Diantara kesenian yang ada di Tandikek Kecamatan Patamuan Kabupaten Padang Pariaman ada peminatnya yang agak menurun yaitu musik gandang tambue.

Gandang tambue di klasifikasikan pada jenis instrument membranophon. Tambue dibuat dari jenis kayu ringan yang disebut dengan kayu tarantang (sejenis batang kapas). Badan tambue sebagai resonator berbentuk tong. Masyarakat setempat menyebutnya dengan istilah Balue. Mempunyai dua muka yang masing-masing ditutupi dengan bahan kulit kambing pada salah satu sisi balue (resonator) diberi lobang sebesar ibu jari yang berfungsi untuk menukar angin didalam resonator. Tinggi badan gandang tambue lebih kurang 54 cm. dan diameter muka gandang lebih kurang 46 cm. Sedangkan tasa resonatornya terbuat dari tanah liat dan berbentuk talenang atau belanga. Bagian mukanya ditutupi dengan kulit kambing sebagai membrannya. Tinggi badan tasa lebih kurang 13,5 cm dan diameter mukanya lebih kurang 35 cm. Bahan lain yang dipakai untuk membuat gandang tambue diantaranya rotan, paku, tali nilon.

Cara memainkan gandang tambue dengan cara dipukul dengan dua buah stik yang berbentuk bulat yang panjangnya 20 cm. Gandang tambue dimainkan dengan cara disandang dibahu sebelah kanan, tangan kanan

memukul pada kulit bagian atas dan tangan kiri memukul pada kulit bagian bawah. Dengan keadaan berdiri. Gandang tambue adalah salah satu group unsambel musik yang terdiri dari 6 gandang dan 1 tasa, alat musik ini berbentuk alat musik ritmis.

Ditinjau dari bentuk penyajiannya musik gandang tambue dimainkan oleh kaum laki-laki sebanyak 7 orang pemain yang terdiri dari 6 orang pemain gandang tambue dan satu pemain tasa. Dalam struktur musik gandang tambue terdiri dari intro lagu di sebut saja pangka matam. Pangka matam merupakan bagian dari awal lagu. Setiap pangka matam dari lagu gandang tambue yang dimainkan selalu dimain dengan tasa. Yang kedua adalah matam. Matam merupakan bagian pokok lagu atau inti lagu. Dan yang ketiga ikua matam (penutup lagu). Ikua matam merupakan bagian penutup lagu yang terdiri dari beberapa motif ritme yang akhirnya terbentuk menjadi pola ritme. Pola ritme merupakan pemberitahuan untuk mengakhiri lagu. Yang bertindak sebagai pola ritme ikua matam adalah pemain tasa. Nama-nama lagu yang dimainkan antara lain: Kudo manyipak, sionting tabang, kureta mandaki, oyak ambacang, katidiang sompong dan lain sebagainya. Waktu penampilan gandang tambue itu berfariasi ada yang ditampilkan malam hari, ada yang ditampilkan siang hari tergantung dari kebutuhan masyarakat yang mengadakan acara atau orang yang mengundang musik gandang tambue ini. kemudian tempat penyajiannya diarena seperti di padang rumput dihalaman atau dipinggir jalan sesuai dengan tempat mengadakan acara. Di Tandikek waktu penampilan gandang tambue pemain tasa berdiri diatas panggung yang ukuran tingginya satu meter dan

pemain gandang tambue ada dibawah atau dalam keadaan rendah dari pemain tasa dengan komposisinya tiga berbanjar berhadap hadapan.

Di Nagari tandikek musik gandang tambue mempunyai beberapa fungsi diantaranya untuk upacara adat, untuk hiburan, untuk pengiring tari galombang. Dalam upacara adapt musik gandang tambue digunakan sebagai musik arak-arakan dalam pesta perkawinan. Musik gandang tambue dipakai sebagai musik pengiring mempelai wanita atau mempelai laki-laki yang berkunjung (manjalang/sumandan). Musik ini dipakai pada malam hari atau siang hari dengan tujuan menghibur para tamu yang datang. dan gandang tambue juga dipakai pada alek nagari sebagai penghibur atau mengiringi ulu ambek. Dan ada juga dipakai untuk hiburan yang sebagai bunyi-bunyian pada waktu memanjat batang pinang dalam rangka memperingati hari kemerdekaan RI. Musik gandang tambue ini juga dipakai salah satu pengatur tempo gerak tari galombang supaya tari tersebut energik dan harmonis.

Pada awalnya musik gandang tambue diminati oleh masyarakat setempat, ini terbukti dalam kegiatan sosial masyarakat mereka menampilkan musik gandang tambue. salah satunya alek perkawinan. Didalam alek perkawinan pemain dari gandang tambue hanya terdiri dari kaum tua-tua saja bahkan tidak semua orang tua disana yang manpu memainkannya.

Pada akhir-akhir ini penampilan atau pementasan dari musik gandang tambue agak jarang, ini dikarenakan oleh tidak banyaknya peminat dari gandang tambue tersebut atau boleh dikatakan peminatnya menurun. Penyebab menurunnya peminat dari gandang tambue tersebut terutama

terhadap kaum muda ini dikarenakan oleh bentuk motif pukulannya monoton dengan arti kata membosankan. Kemudian komposisi dari bentuk penyajiannya tidak bervariasi dan ditambah kostum para pemain tidak menarik dan melainkan pemainnya orang tua-tua. Kemudian anak-anak muda lebih tertarik pada musik modern yang menurut mereka bergengsi. Musik modern mampu mengalihkan perhatian generasi muda dengan gaya yang memukau. Karena generasi muda kita sekarang kurang mengenal apa itu musik gandang tambue dan apa fungsi dan kegunaannya ditengah masyarakat. Kondisi masyarakat Tandikek saat ini Masyarakat Tandikek adalah masyarakat sedang menuju kemajuan. Sepuluh tahun dibelakang Masyarakat Tandikek masih menjaga dan peduli dengan acara kesenian tradisi seperti Simarantang, Tambue, Indang, Saluang, Tari Galombang dan Pencak Silat, ini nampak dari kegiatan yang mana dalam Alek Nagari. Kemudian kesenian tradisi ini makin lama makin berkurang peminatnya. Ini disebabkan oleh beberapa hal diantaranya karena faktor ekonomi Masyarakat Tandikek yang mana mata pencariannya sebagian besar adalah petani. Maka generasi-generasi sekarang tidak berminat untuk tetap tinggal di Nagari Tandikek. Mereka memutuskan untuk pergi merantau ke negeri orang lain seperti ke Jakarta, Medan, Pekanbaru dan Kota-kota lainnya yang mereka anggap menjanjikan untuk meningkatkan ekonomi mereka. Jadi generasi muda itu tidak ada waktu untuk belajar musik tradisional. Sekarang keadaan Masyarakat Tandikek sangat memprihatinkan, lebih-lebih pada masyarakat yang berada di pedalaman. Pikiran mereka kacau, belum tenang, ini disebabkan oleh setelah

terjadinya Gempa Bumi pada tanggal 30 September 2009. Pasca gempa tersebut telah memporak-porandakan Nagari Tandikek, sehingga ada 3 desa yang tertimbun diantaranya Cumanak, Lubuk Laweh dan Kapalo Koto. Dalam kejadian ini rumah penduduk banyak yang hilang karena tertimbun belum lagi rumah penduduk yang runtuh hampir rata dengan tanah. Dan sekolah-sekolah yang ada disana juga hancur. Masyarakatnya banyak yang hilang dan banyak yang terluka. Di Nagari Tandikek sekarang banyak anak-anak yang menjadi Yatim. Piatu dan Yatim Piatu serta telah banyak ibu-ibu menjadi janda dan Bapak-bapak menjadi duda. Sampai saat ini masih banyak Masyarakat Tandikek yang Cuma dapat tinggal di rumah bantuan gempa (Canada, Islamic, Shelter dan lain-lain). Untuk masa ke depannya masing-masing Masyarakat Tandikek berusaha sendiri bagaimana untuk mengembangkan kehidupan dan melanjutkan sekolah anak-anak mereka.

Untuk sekolah-sekolah telah mendapat bantuan dari pihak swasta yang membangun kembali sekolah-sekolah yang telah hancur oleh pasca gempa seperti bantuan dari RCTI, ANTV, Masyarakat DKI Jakarta, Perusahaan Boneka Barbie dan pihak-pihak swasta lainnya. Alhamdulillah anak-anak Masyarakat Nagari Tandikek telah dapat belajar kembali seperti semula. Tetapi Masyarakat Tandikek beserta anak-anak masih trauma setelah pasca gempa. Kemudian di Nagari Tandikek masih terlihat reruntuhan-reruntuhan bangunan dan bukit yang belum sempat dibangun kembali.

Sesuai dengan uraian diatas maka penulis ingin membenahi bagaimana supaya musik gandang tambue ini tetap eksis didalam masyarakat Tandikek

Kecamatan patamuan Kabupaten padang pariaman. Beberapa upaya untuk melestarikannya antara lain: mengadakan pelatihan secara Kelompok, mengadakan musik gandang tambue, menetapkan pelatih, mengembangkan motif pukulan-pukulannya, menyesuaikan kostum dengan model sekarang dengan tidak meninggalkan nilai-nilai budaya yang ada di Minangkabau. Mengembangkan komposisi dari pemain gandang tambue tersebut dan gerakan-gerakan memukulnya bisa kita bawakan dengan gerakan tari. Bekerja sama dengan pemuka masyarakat, instansi pemerintah dan lain-lain yang dirasa perlu dan tidak lupa pula peran niniak mamak cadiak pandai dalam nagari.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan Diskripsi diatas maka kesenian gandang tambue dapat diidentifikasi masalahnya sebagai berikut :

1. Fungsi kesenian gandang tambue dalam masyarakat tandikek kecamatan patamuan kabupaten padang pariaman.
2. Pertunjukan kesenian gandang tambue dalam masyarakat Tandikek kecamatan patamuan kabupaten padang pariaman.
3. Upaya melestarikan kesenian gandang tambue di nagari tandikek kecamatan patamuan kabupaten padang pariaman.

Berdasarkan yang sudah teridentifikasi di atas perlulah kiranya untuk mencari informasi lebih lanjut terutama yang menyangkut kesenian gandang tambue yang merupakan salah satu budaya dan warisan nenek moyang kita yang perlu kita lestarikan.

C. Batasan Masalah

Dalam melakukan penelitian lebih lanjut penulis sudah tentu tidak yang sudah teridentifikasi yang penulis teliti. tapi perlu adanya pembatasan masalah penelitian. Batasan masalah perlu dilakukan agar nantinya dalam melaksanakan penelitian penulis bisa terfokus dan terarah pada permasalahan. Batasan yang paling tepat bagi penulis adalah upaya melestarikan musik gandang tambue di nagari tandikek kecamatan patamuan kabupaten padang pariaman.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, rumusan masalah yang diajukan adalah : “Bagaimana Upaya Melestarikan Musik Gandang Tambue di Nagari Tandikek Kecamatan Patamuan Kecamatan Padang Pariaman.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah tujuan penelitian ini adalah merumuskan dan mendeskripsikan upaya pelestarian musik gandang tambue di nagari Tandikek kecamatan Patamuan Kabupaten Padang Pariaman.

F. Manfaat Penelitian

1. Memperkaya bahan pembelajaran seni musik di sekolah
2. Memperluas wawasan penulis terhadap kesenian tradisi yang ada di Sumatera Barat
3. Memotivasi generasi muda untuk belajar seni tradisional.

BAB II

KERANGKA TEORETIS

A. Penelitian yang relevan

Berbicara mengenai upaya melestarikan musik gandang tambue di Nagari tandikek Kabupaten padang pariaman sebagai kesenian tradisional masyarakat di Daerah tersebut. Penelitian-penelitian yang sebelumnya adalah penelitian Gusri Handayani (2003) UNP yang berjudul “ Keberadaan Kesenian Gandang Sarunai di Kenagarian Kotobaru Kambang Kecamatan Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan. Hasil penelitiannya adalah dari sisi bentuk penyajian gandang sarunai meliputi: pemain, kostum, waktu, tempat pertunjukan dan penonton. Sedangkan kesenian gandang sarunai ini dipergunakan dalam pelaksanaan upacara adat, pesta perkawinan, pesta khitanan, batagak pengulu dan iringan tari tradisional yang berfungsi sebagai hiburan bagi masyarakat pendukungnya.

Yonne Corneo UNP tahun 2001 yang berjudul Penggunaan dan Fungsi musik Dol pada Upacara Ritual Tabot di kota Bengkulu. Hasil yang ditemukan adalah: 1. Sebagai sarana upacara ritual. Tanpa musik Dol upacara tidak akan sempurna, 2. Sebagai estetis, pertukaran pola irama lagu tempo dan dinamik, 3. Sebagai hiburan terdapat pada acara mejara yaitu sering disebut beruji Dol (bertanding) pada tanggal 5–6 muharam pukul 20.00 WIB s/d 23.00 WIB, 4. Sebagai pengungkapan emosional, bahwa keindahan kenyarinya daya tahan tubuh.

Fokus yang telah dikaji oleh para peneliti-peneliti terdahulu berbeda dengan pokok kajian yang penulis kerjakan. Dalam hal ini penulis menfokuskan kepada upaya melestarikan musik gandnag tambue dinagari Tandikek Kecamatan Patamuan Kabupaten Padang Pariaman.

B Landasan Teori

Musik Tradisional adalah musik yang tumbuh dan berkembang di daerah-daerah dan didukung oleh masyarakat setempat. Sesuai dengan hal ini Bastomi (1988:16) mengatakan bahwa :

Kesenian Tradisi adalah kesenian yang lahir karena dorongan emosi dari kehidupan bathin yang murni atas unsur pandangan kehidupan dan kepentingan pribadi masyarakat pendukungnya. Oleh karena itu nilai yang terkandung adalah nilai kepribadian dan nilai pandangan hidup pendukungnya.

Justru itulah kebudayaan/kesenian daerah perlu dibina, dilestarikan dan diwariskan secara turun temurun. Sistem yang dianut selama ini telah berlangsung mengikuti suatu bentuk pola yang berkembang secara lisan bagi masyarakat. Kesenian tradisional pada hakikatnya adalah sebuah kultur/budaya yang lahir, hidup dan berkembang di tengah masyarakat tertentu.

Dengan memperhatikan dan mempelajari kesenian maka dapat diketahui milik bangsa mana dan asal dari mana kesenian tersebut sehingga dapat ditelusuri darimana asal usul dan perkembangannya walaupun gaya dan bentuk mengalami perubahan.

Di Nagari Tandikek Kecamatan Patamuian kabupaten padang pariaman banyak bermacam-macam kesenian diantaranya Pencak silat, Indang, Tari Galombang, Gandang Tambue, Saluang dan lain-lain. Untuk itu masyarakat Tandikek tidak semua dari kesenian itu yang mereka minati salah satunya adalah musik Gandang Tambue. Musik Gandang Tambue merupakan salah satu musik Tradisional yang berada di lingkungan masyarakat Tandikek. Pada akhir-akhir ini peminat dari gandang tambue itu sendiri sudah mulai menurun, terutama para anak-anak muda. maka dari itu kita sebagai bangsa Indonesia masyarakat minang khususnya wajib untuk mempertahankan musik gandang Tambue tersebut. Karena musik Gandang Tambue adalah salah satu kebudayaan yang berharga yang patut kita lestarikan atau kita pertahankan.

Musik daerah/musik tradisi merupakan musik yang bernilai budaya daerah yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan masyarakat pendukungnya. Musik Gandang Tambue perlu dilestarikan karena dapat mengangkat daerah tersebut ke permukaan sesuai dengan pendapat Edi Sedyawati (1992:193) menyatakan bahwa:

Upaya pelestarian kesenian tradisional ditujukan terutama untuk mempertahankan apa yang menjadi milik budaya tertentu, maka upaya pengembangan bertujuan untuk membuat tradisi seni yang bersangkutan tidak saja hidup, melainkan juga tetap tumbuh.

Berbicara tentang upaya menurut kamus umum Bahasa Indonesia W.J.S.Poerwadarminta (1995: 1132) mengatakan bahwa: Upaya adalah usaha (syarat) untuk menyampaikan sesuatu maksud: akal; ikhtiar.

Untuk melestarikan musik gandang tambue perlu ada usaha, antara lain: mengadakan pelatihan secara kelompok, mengadakan alat musik gandang tambue, menetapkan pelatih, mengembangkan motif pukulan-pukulannya, menyesuaikan kostum dengan zaman sekarang dengan tidak meninggalkan nilai-nilai budaya yang ada diminangkabau. Mengembangkan komposisi dari pemain gandang tambue, bekerja sama dengan pemuka masyarakat, instansi pemerintah yang dirasa perlu, niniak mamak cadiak pandai dalam nagari.

Dan untuk lebih lanjut kamus umum bahasa Indonesia W.J.S. Poerwadarminta (1995:592) mengatakan bahwa: Kata melestarikan terdiri dari suku kata lestari yang artinya tetap selama-lamanya;kekal; tidak berubah seperti sedia kala.

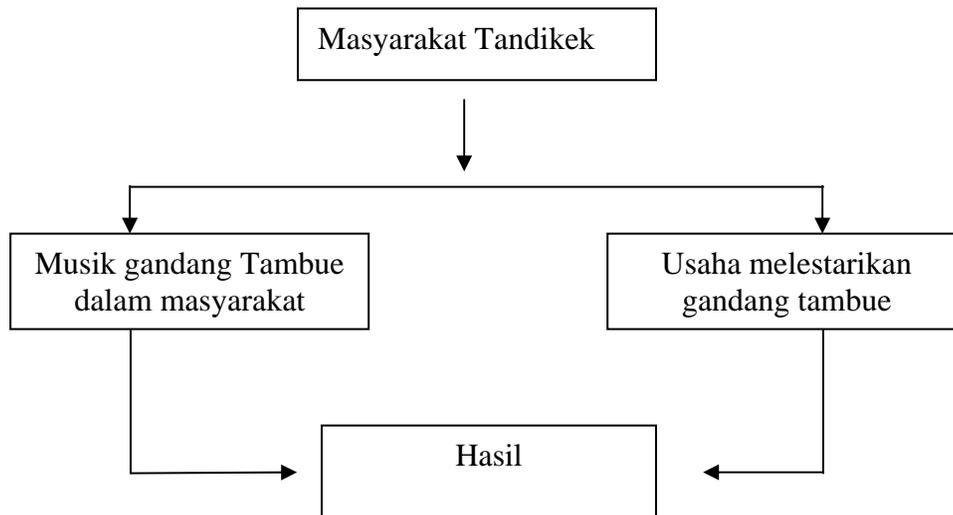
Kata melestarikan adalah menjadikan (membiarkan) tetap tak berubah. Jadi kita sebagai masyarakat Minangkabau dan masyarakat tandikek khususnya berusaha membuat gandang tambue itu tetap exsis keberadaannya dalam masyarakat tandikek dengan segala macam usaha.

Proses pewarisan nilai-nilai kesenian bukanlah terjadi begitu saja tetapi melalui proses penerima yang bertahap dan membutuhkan waktu yang lama. Dalam pewarisan kesenian tradisional tersebut cukup banyak pengaruh-pengaruh luar yang bisa menghilangkan keutuhan seni itu sendiri. Dengan memperkenalkan Kesenian musik Gandang Tambue merupakan suatu usaha pelestarian kesenian tersebut. Dalam penurunan warisan kesenian Gandang Tambue dari masa-kemasa diwariskan secara lisan.

C. Kerangka Konseptual

Kesenian tradisional minang kabau merupakan unsur kebudayaan yang utuh dan berkembang di daerah minangkabau dan juga merupakan warisan dan didalamnya terkandung nilai-nilai luhur yang sangat berharga. Secara umum musik gandang tambue sebagai salah satu bentuk seni yang ada di Minangkabau. Khususnya di daerah tandikek kecamatan patamuan kabupaten padang pariaman sesuai dengan perkembangan waktu musik gandang tambue ini nampaknya sudah agak menurun peminatnya lantaran seni moderen yang tumbuh dan berkembang dengan pesatnya. Sehingga musik gandang tambue terabaikan oleh masyarakat. Akhirnya lama-kelamaan musik gandang tambue itu makin lama makin hilang karena peminatnya tidak ada.

Dalam hal ini dapat digambarkan kerangka berpikir seperti skema dibawah ini :



BAB V

PENUTUP

A Kesimpulan

Kesenian Timbul dari kebudayaan masyarakat terdahulu yang kemudian berkembang dan berubah sesuai dengan perkembangan masyarakat. Dari sekian banyak kesenian itu salah satunya adalah kesenian Gandang Tambue. Yang terdapat di nagari Tandikek kecamatan Patamuan Kabupaten Padang Pariaman. Dimana dengan seiringnya waktu dan berkembangnya zaman kesenian ini tidak begitu diminati lagi oleh masyarakat pendukung karena dianggap tidak menarik lagi untuk di tonton. Hal ini terbukti dari penontonnya yang mulai berkurang dan itu ditonton oleh kalangan Tua-tua saja, terlihat jelas bahwa pendukung kesenian gandang tambue tidak merasa puas lagi dengan pertunjukan Gandang Tambue. Melihat kenyataan diatas muncullah keinginan dari penulis untuk bagaimana upaya melestarika musik gandang tambue ini tetap bertahan dengan perkembangan budaya yang ada pada zaman sekarang. Adapun beberapa upaya untuk melestarikan Musik Gandang Tambue ini antara lain :

1. Melestarikan kesenian ini kedalam Karang Taruna, mereka mengajarkan cara memainkan alat Musik Gandang Tambue, membuat alat Musik Gandang Tambue, dengan mengadakan festival dan membentuk kelompok-kelompok Musik Gandang Tambue.
2. Mengajarkan Musik Gandang Tambue di sekolah-sekolah seperti yang ada dalam muatan local kesenian, kemudian mengadakan festival-

festival Musik Gandang Tambue antar sekolah. Dan siswa dapat mempelajarinya dalam kegiatan ekstra kurikuler, disitu siswa diajarkan cara memainkan alat Musik Gandang Tambue, cara memukul alat Musik Gandang Tambue, memainkan lagu-lagunya, mengenakan kostum pemain Musik Gandang Tambue, mennetukan tempat pertunjukan, menentukan waktu pertunjukan.

B Saran

1. Agar masyarakat Tandikek kecamatan Patamuan kabupaten Padang Pariaman tetap mempertahankan keberadaan kesenian gandang tambue dan para seniman dapat meningkatkan kreatifitasnya.
2. Kepada pihak instansi pemerintah agar dapat membina dan memberi motifasi pada pemain musik gandang tambue.
3. Disarankan kepada generasi muda yang saat ini mulai menggemari musik barat agar mau belajar musik gandnag tambue khususnya dan musik tradisional umumnya karena merekalah yang akan meneruskan budaya-budaya yang ada di nagari tandikek

DAFTAR PUSTAKA

- Bastomi.1988. *Apresiasi Kesenian Tradisional Semarang*, IKIP Semarang.
- Khayam, Umar.1981. *Seni Tradisi Masyarakat*. Jakarta: Sinar Harapan.
- Moleong, Lexy.J.1990. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda
- Sedyawati, Edy.1981. *Pertumbuhan Seni Pertunjukan*. Jakarta: Sinar Harapan.
- W.J.S. Poerwadarminta.1995. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta :Balai Pustaka
- Handayani Gusri. 2003. *Keberadaan Kesenian Gandang Sarunai*.Skripsi UNP
- Corneo Yonne. 2001. *Penggunaan dan Fungsi Musik Dol pada Upacara Ritual Tabot*. Skripsi.Universitas Negeri Padang.